

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini tentang membangun teologi lokal "*katongkonan*" dalam perspektif Robert J. Schreiter, *katongkonan* merupakan cara untuk bersama-sama datang duduk dalam kedukaan. Adapun nilai-nilai dalam *katongkonan*, yaitu: nilai solidaritas (kebersamaan), persekutuan, persaudaraan, partisipasi, saling menghibur, saling menguatkan, kehadiran dan penghormatan kepada orang tua. Nilai-nilai tersebut berkaitan dengan ajaran Kekristenan dan sudah diterapkan dengan baik di Lembang Pata'padang.

Masyarakat di Lembang Pata'padang masih belum mampu dan tidak menyadari dalam membedakan antara tradisi *Aluk To Dolo* dengan tradisi Kekristenan. Sehingga terkadang, tradisi yang mereka lakukan itu bertentangan dengan ajaran iman Kristen.

B. Saran

1. Bagi IAKN Toraja

IAKN Toraja merupakan wadah yang mempersiapkan teolog-teolog yang tentunya tidak terlepas pembelajaran kebudayaan Toraja. Sehingga pemahaman mengenai budaya *katongkonan* dapat

memberi sumbangsih untuk pengembangan pendidikan khususnya pada mata kuliah AKT (Adat dan Kebudayaan).

2. Bagi Lembang Pata'padang

Sebagai bentuk sumbangsih pemikiran penulis, maka penulis memberi saran kepada masyarakat Lembang Pata'padang untuk lebih memahami nilai-nilai Kekristenan dalam budaya *katongkonan*. Penulis juga menyarankan kepada masyarakat dan pemerintah setempat agar tetap mempertahankan tradisi Kekristenan dalam *katongkonan*.

3. Bagi Pembaca

Kepada pembaca, penulis menyarankan agar lebih memahami dan membedakan antara nilai-nilai yang ada dalam *Aluk To Dolo* dan nilai-nilai Kekristenan dalam *katongkonan*. Penulis berharap, pembaca dapat memahami dan membedakan nilai-nilai Kekristenan yang ada dalam *katongkonan*.